

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pembinaan Keagamaan bagi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak seimbangnya peran tiga unsur kepribadian Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di LPKA Kelas II Bandung yang lebih didominasi oleh ego sehingga membutuhkan pendekatan yang bersifat religius untuk mengasah kepekaan superego. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap penyebab kesenjangan antara kualitas *output* pembinaan keagamaan dengan harapan yang ada agar ditemukan jalan keluar atas permasalahan yang terjadi. Fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana pembinaan keagamaan bagi ABH di LPKA Kelas II Bandung baik dari segi penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama belum berhasilnya perbaikan akhlak bagi ABH penghuni LPKA Kelas II Bandung ialah tidak sesuainya pendekatan pembinaan dengan karakteristik ABH, belum terjadinya sinergitas antara pihak LPKA dengan ustadz yang melakukan pembinaan, serta ketidakmampuan ABH melawan belenggu dirinya sebagai orang jahat sebagaimana label yang diberikan masyarakat luar selepas keluar dari LPKA. Rekomendasi yang ditawarkan adalah penerapan pendekatan individual pada pembinaan keagamaan dalam bentuk *mentoring* keagamaan, pengadaan pengajian rutin bagi petugas LPKA, serta bantuan pendampingan dan penempatan ABH pada lingkungan yang mendukung perbaikan dirinya setelah keluar dari LPKA.

Kata kunci : pembinaan, agama, anak berhadapan dengan hukum, anak dengan hambatan emosi dan perilaku

ABSTRACT

The research titled Religious Education for Child Convicts at Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. This research triggered by personality condition of Child Convicts at LPKA Kelas II Bandung that shows imbalance between three elements of their personality which are dominated by ego that require religious approach for developing the sensibility of superego. This study attempts to discover the cause of the gap between the quality of the output of religious education and in how it supposed to be to find it is solutions. The focus of this research is about how religious education for them in LPKA Kelas II Bandung in terms of formulation, implementation, and evaluation of the program. The methods used in this research is descriptive with qualitative approach which was conducted through interviews, observations, and document analysis. The results show that the main cause of disimprovement attitude for ABH in LPKA Kelas II Bandung is; the approach in religious education is not suitable for their characteristic, there is no good partnership between LPKA Kelas II Bandung and the religious education teacher, and ABH's inability to against society's prejudice. The solution offered from this research is; individual approach by religious mentoring, routine religious education for LPKA's officers, and ABH's guidance and placement in a suitable environment to support their attitude improvement after going home from LPKA.

Keywords: religious education, child convicts, children with emotional and behavior disorder